

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI PADA SISWA MIN 2 KARAWANG

Vina Febiani Musyadad^{1*}, Adela Kiswatun Nurul Khotimah², Adinda Tsalsa Afifah³,
Raden Bagus Yudha⁴
PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
vinamusyadad@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi saat ini di tingkat sekolah dasar banyak terjadi degradasi karakter. Degradasi tersebut muncul dengan ditandainya berbagai konflik yang muncul antar siswa. Generasi muda ini tentu tidak akan berbuat hal yang negatif tanpa adanya role model yang mereka tonton dan tiru. Agar siswa tidak mengadopsi hal negatif lalu berdampak pada karakternya, maka perlu adanya usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang dapat berjalan optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ini adalah dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Implementasi gerakan literasi di sekolah adalah meliputi tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Setiap guru dapat mengajak peserta didik membaca, menulis, menyimak, dan mengkomunikasikan secara teliti, cermat, dan tepat tentang suatu tema atau topik yang ada di buku. Gerakan literasi ini didukung oleh pemerintah dalam rangka untuk membangun, memperbaiki karakter dan memberikan dampak positif terhadap generasi bangsa. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan diharapkan degradasi karakter atau moral anak bangsa di masa yang akan datang tidak akan terjadi dan akan terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti dan karakter.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Siswa, Gerakan Literasi Sekolah.

Abstract: This research is motivated by the fact that currently at the elementary school level there is a lot of character degradation. This degradation emerged as various conflicts emerged between students. This young generation certainly wouldn't do anything negative without a role model for them to watch and emulate. So that students do not adopt negative things that have an impact on their character, efforts need to be made to educate children so they can make wise decisions and practice them in their daily lives so that later they can make a positive contribution to the environment. The purpose of this research is to determine whether student character formation through literacy movements can run optimally for MIN 2 Karawang students. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research show that this effort is to implement the School Literacy Movement. The implementation of the literacy movement in schools includes the stages of habituation, development, and learning. Every teacher can invite students to read, write, listen, and communicate carefully, carefully, and precisely about a theme or topic in the book. This literary movement is supported by the government to build, improve character, and have a positive impact on the nation's generation. Through character education implemented in educational institutions, it is hoped that the degradation of the character or morals of the nation's children in the future will not occur, and a generation of the nation will be born with high morals and character.

Keywords: Student Character Formation, School Literacy Movement.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 28-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Krisis karakter yang terjadi masyarakat telah kian meresahkan. Hal ini akan menjadi role model yang negatif terhadap generasi muda. Krisis karakter yang marak terjadi adalah konflik horizontal, antar desa, antar wilayah, antar kelompok, antar etnis dan antar suku, yang kadang kala dipicu oleh hal sepele yang berujung pada kasus kekerasan tanpa melau proses hukum.

Di tingkat sekolah dasar saat ini pula degradasi karakter muncul dengan ditandainya berbagai konflik yang muncul antar siswa. Degradasi karakter terlihat dari adanya tawuran antar siswa, mengkonsumsi miras, narkoba dan obat-obatan terlarang, seks bebas, menjiplak ketika ujian, dan sebagainya.

Sementara itu, Echols dan Hasan dikutip (Kartika, 2023) bahwa istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Kartika, 2021), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Suyanto dalam (Kartika, 2020) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Menurut Simon Philips yang dikutip oleh (Mayasari, 2023) menjelaskan pengertian karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.” Thimoty Prana dalam (Hanafiah, 2022) yang menjelaskan tentang karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.” Karakter sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Siswa tak lagi dapat mengontrol emosi dengan baik. Kadang kala emosi terpicu oleh hal sepele yang mengakibatkan adanya tawuran antar sekolah. Tawuran tak hanya dilakukan oleh siswa di tingkatan sekolah menengah atas tapi sudah menjalar ke tingkatan sekolah dasar.

Generasi muda ini tentu tidak berbuat hal yang negatif tanpa adanya role model yang mereka tonton dan tiru. Hal ini mereka adopsi dari generasi tua yang sering mempertontonkan cara merawat kebersamaan dan menyelesaikan perdebatan dengan cara adu otot. Tentu ini bukanlah model yang baik untuk ditiru oleh generasi muda yang merupakan penerus bangsa. Dalam hal ini diperlukan pendidikan karakter sebagai amunisi dan tindakan preventif terjadinya permasalahan tersebut.

Pendidikan Karakter menurut Albertus dikutip (Ulfah, 2019) adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan.

Menurut Khan dikutip (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.

Megawangi dalam (Sinurat, 2022) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan. Usaha ini didukung oleh pemerintah dengan cara dibuatnya kebijakan yang mendukung sekolah untuk membangun, memperbaiki karakter dan memberikan dampak positif terhadap generasi bangsa.

Anik Ghufroon dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa Pendidikan menghidupkan karakter menjadi salah satu alternatif jawaban untuk memperbaharui kegersangan output pendidikan kita. Roh pendidikan nilai ini harus terinternalisasi dalam semua komponen pendidikan sehingga tercipta output pendidikan yang mempunyai keseimbangan kompetensi baik pada dataran kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai luaran ideal tersebut maka langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara memasukan nilai pendidikan karakter ini ke dalam kurikulum (semua pelajaran yang ada di sekolah).

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implementasi Pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan telah digaungkan oleh pemerintah. Mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), Sekolah dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Hal ini disambut baik oleh seluruh tingkatan pendidikan

dengan cara di aplikasikannya berbagai kegiatan dan pembiasaan yang membangun karakter siswa selama di sekolah, salah satunya adalah gerakan literasi sekolah.

Gerakan Literasi merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

“Literacy is more than the ability to read and write. It involves the knowledge, skills, and abilities the competencies that enable individuals to think critically, communicate effectively, deal with change and solve problems in a variety of contexts to achieve their personal goals, develop their knowledge and potential, and participate fully in society” (Government of Alberta., 2010).

Berdasarkan kutipan tersebut, literasi bukan hanya kemampuan untuk membaca dan menulis. Lebih daripada itu, literasi membuat seseorang untuk berpikir kritis, berkomunikasi lebih baik, terbuka terhadap perubahan dan dapat memecahkan masalah pada berbagai konteks. Dengan kata lain, literasi dapat pula meningkatkan karakter pada seseorang. Karakter dapat dikatakan berkaitan dengan literasi. Hal ini dikarenakan kompetensi yang dibutuhkan dari siswa pada abad 21 berbeda dengan Pendidikan di masa dulu. Sehingga penting untuk diteliti terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 Karawang.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rusmana, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Juhadi, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Tanjung, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Tanjung, 2022).

Bungin dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Tanjung, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Mardizal, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Fitria, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Mawati, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Mayasari, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah

ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nurbaeti, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rahman, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Fikriyah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 Karawang.

Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Haris, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Sekolah MIN 2 Karawang, Kelurahan Tanjungmekar, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, MIN 2 Karawang tersebut terdapat 11 kelas yang didalam kelasnya tersebut berjumlah 20 orang siswa, serta kepala sekolah, para pengajar, dan penjaga sekolah berjumlah 15 orang. Kegiatan penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Januari-Maret di MIN 2 Karawang. Sasarannya adalah guru dan peserta didik kelas I, II, III, IV dan V. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Wawancara diberikan kepada guru dan peserta didik mengenai implementasi literasi di sekolah dasar, dan observasi juga digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan, serta dokumentasi untuk melihat bukti nyata tentang kegiatan literasi yang dilakukan guru dan peserta didik. Analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, setelah itu dipilih dan disisihkan sekiranya jika data tersebut tidak sesuai indikator yang diinginkan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi dan gambar, selanjutnya data dapat dibuat simpulan terkait dengan implementasi literasi di sekolah dasar.

Implementasi kegiatan literasi di Sekolah MIN 2 Karawang, melalui data observasi peserta didik, wawancara mendalam terhadap guru dan peserta didik serta dokumentasi pendukung menunjukkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut.

Membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

Kegiatan literasi dilakukan dengan cara sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik membaca buku yang ada di kelas terlebih dahulu dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit. Pada peserta didik kelas I sampai dengan V masih terdapat peserta didik yang kurang lancar dalam membaca. Kegiatan literasi ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kegiatan membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

Kegiatan yang dilakukan sama halnya dengan (Ariyatun et al, 2022) bahwa 15 menit sebelum pembelajaran peserta didik membaca terlebih dahulu dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, menumbuhkan minat baca, dan penguasaan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan ini, Budaya literasi berdasarkan pada profil pancasila dapat diterapkan pada nilai kebhinekaan global, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif (Nadiroh et al, 2023), hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan anak dengan menggunakan suara yang keras dalam membaca (Rohmah et al, 2023).

Pojok Baca Literasi

Pojok baca dilakukan dengan memanfaatkan pojok kelas yang tidak terpakai sebagai pojok baca yang dihias dengan stiker dinding dan diberi tulisan motivasi serta adanya tikar sebagai alas untuk tempat membaca. Buku- buku diambil dari perpustakaan untuk kegiatan membaca di kelas dengan dilakukan ketika istirahat berlangsung dalam waktu 10-15 menit. Namun, buku-buku yang tersedia masih terbatas, hal ini terlihat bahwa hanya ada buku-buku tema kurikulum 2013 di setiap kelas, buku penunjang masih sangat sedikit. Selain itu, buku yang mengandung kearifan lokal pada daerah tersebut juga tidak nampak. Kegiatan tersebut dapat terlihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Pojok Baca Literasi

Pelaksanaan pojok membaca dapat memberikan manfaat, antara lain; minat membaca anak menjadi meningkat, tingkat bermain gadget berkurang, anak menjadi lancar dan fasih untuk membaca (Nuraisyah et al, 2023). Sebelum implementasi pojok baca diterapkan, terlebih dahulu menganalisis kelas dan dengan perijinan guru serta menerapkan dekorasi untuk bahan literasi yang layak pakai (Zulfitria et al, 2020).

Adanya karya mading kelas

Mading kelas dilakukan dengan memanfaatkan papan tulis kecil yang ditempel kertas manilla dan dihias kemudian hasil dan karya dari peserta didik ditempel pada papan tersebut. Karya yang dicantumkan adalah puisi, pantun, cerita pendek dan kata-kata motivasi serta pengetahuan umum. Pembuatan dan penempelan karya mading dilakukan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan fasilitas dan mendukung adanya literasi menulis dan membaca bagi peserta didik, sehingga anak dapat termotivasi dengan hasil karyanya sendiri. Kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Mading Kelas

Bintang prestasi

Papan bintang prestasi menggunakan kertas manila yang ditempel pada papan tersebut dan membuat bintang dari kertas berwarna dengan menyiapkan nama dan lem untuk bintang prestasi. Bagi peserta didik yang dapat menjawab secara cepat makan mendapatkan bintang prestasi tersebut. Kegiatan bermaksud agar dapat termotivasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dengan memberikan sebuah reward harapannya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Bintang prestasi dapat terlihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Bintang Prestasi

Hafalan juz ama dan doa harian

Peserta didik membiasakan membaca juz amma tiga surat dan do'a-do'a harian sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Do'a harian seperti doa untuk kedua orang tua, doa berwudhu dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar membawa keberkahan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan sesuai dengan karakter religius menurut kepercayaan peserta didik. Hafalan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memaknai literasi sehingga dapat memahami apa yang sudah dibaca. Kegiatan hafalan dapat terlihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Hafalan juz ama dan doa harian

Game pendidikan

Game pendidikan dimaksudkan untuk melatih pemahaman dan hafalan dari peserta didik. Sebagai contoh adanya permainan membaca dengan cepat dan benar agar dapat pulang terlebih dahulu. Membaca menggunakan buku dengan materi pembelajaran atau buku pendukung lainnya. Kegiatan dilakukan agar tidak terciptanya suasana jenuh dan

bosan dan peserta didik termotivasi untuk belajar kembali. Kegiatan dapat terlihat pada **Gambar 6**. Merupakan game pendidikan dengan memanfaatkan kertas manila dan kardus yang dibuat berbagai bentuk bangun datar.



Gambar 6. Game Pendidikan

Latihan upacara, menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah

Peserta didik mengembangkan nilai rasa nasionalisme dengan Latihan upacara, menghafal dan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah di sela kegiatan

pembelajaran. Lagu nasional seperti; tanah airku, dari sabang sampai merauke, padamu negeri, dan lainnya. Lagu daerah seperti; lir-ilir, gundul-gundul pacul, apuse, menthok-menthok, dan lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu cara menerapkan literasi dengan menghafal lagu-lagu yang sudah dibaca dan dipahami. Lagu daerah yang dinyanyikan sebagai bukti adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal pada setiap daerah yang disampaikan. Menyanyikan lagu daerah ini sebagai wujud dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mengenalkan lagu yang berkaitan dengan kearifan lokal. Permasalahan yang sering muncul (Warnengsih & Nurpratiwiningsih., 2022) peserta didik lebih menyukai lagu pop dan dangdut daripada daerah. **Gambar 7** menunjukkan peserta didik sedang Latihan upacara, menyanyikan lagu nasional dan daerah beserta tariannya.



Gambar 7. Latihan upacara menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah

Berkaitan dengan kegiatan di MIN 2 Karawang tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru bahwa kendala yang ditemui dalam implementasi program literasi di sekolah dasar adalah keterbatasan sumber daya, lingkungan literasi yang tidak kondusif, kurangnya ketrampilan guru dalam mengajarkan literasi, kurangnya dukungan orang tua dan rendahnya minat baca peserta didik, dan masih terbatasnya buku-buku bacaan berkaitan dengan materi maupun kearifan lokal. Menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, pendekatan berbasis ketrampilan, melibatkan orangtua, menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan adanya kegiatan literasi serta perlu adanya dukungan sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai strategi sekolah dalam memaksimalkan program literasi.

Sama halnya dalam pelaksanaan literasi di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat diatasi dengan kreativitas guru. Sehingga kegiatan ini dapat menimbulkan bakat anak untuk membaca dan menulis (Junita et al, 2022). Namun, Hambatan dalam penerapan literasi adalah kurangnya minat peserta didik, belum ada kebijakan sekolah dan kurangnya sarana prasarana (Sumbi et al, 2019). Guru kurang mengawasi adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik (Mumpuni et al, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter secara bertahap sesuai pada tahap perkembangan siswa, strategi pencapaian tujuan kegiatan oleh guru dan validasi kemampuan baca peserta didik (Sudrajat et al, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Kemampuan ini untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital agar lebih mudah dalam mengakses dan proses lebih cepat dan akurat, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Kegiatan literasi yang diterapkan di MIN 2 Karawang antara lain; membaca sebelum kegiatan pembelajaran, pojok baca literasi, karya mading kelas, bintang prestasi, hafalan juz ama dan doa harian, game pendidikan, serta Latihan upacara, menyanyikan lagu-lagu Nasional dan daerah. Implementasi yang dilaksanakan sudah baik namun belum maksimal dikarenakan masih terbatasnya buku-buku bacaan yang ada di sekolah dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusianya.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini adalah pentingnya dukungan warga masyarakat terutama remaja sangat kami harapkan untuk melaksanakan kegiatan demi kemajuan bersama. Agar masyarakat menyadari bahwa kehadiran mahasiswa PPL di lokasi PPL bukan merupakan sumber dana, melainkan merupakan kelompok kecil yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga yang terbatas. Sehingga pembentukan karakter siswa melalui gerakan literasi pada siswa MIN 2 karawang dapat berjalan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

- Ariyatun et al. (2022). Evaluasi dan Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah pada Penilaian Kompetensi Minimal Siswa Menggunakan Model Countenance Stake. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 167-175.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Government of Alberta. (2010). *Literacy First: A Plan for Action*. Alberta Education.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Junita et al. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca dan Menulis di SD Pertiwi I Kota Jambi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mumpuni et al. (2021). Implementation of the school literacy movement during the covid-19 pandemic. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan*

- Pembelajaran*, 11(1), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.7928>
- Nadiroh et al. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuraisyah et al. (2023). Peningkatan Literasi Membaca Anak Melalui Pojok Baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rohmah et al. (2023). Implementasi Gerakan Literasi ABK di SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 1–7.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Sudrajat et al. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Bersik*, 2(1), 62–75.
- Sumbi et al. (2019). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*,

1(1), 42–52.

- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Warnengsih & Nurpratiwiningsih. (2022). Analisis Minat Belajar Lagu Daerah Bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Malahayu 03 Kecamatan Banjarharjo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 406–413.
- Zulfitria et al. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Pojok Baca untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas I SDI Permata Nusantara pada Kegiatan Kampus Merdeka. *Rausyan Fikr*, 18(2), 94–104.